IMPLEMENTATION APPROACH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SD NEGERI 12 PANGKALAN JAMBI KECAMATAN BUKIT BATU

Zamharil, Syahrilfuddin, Lazim
zamharil.1234@yahoo.com, syahrilfuddinn. karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
081268709619

Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes IPS Grade IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi of learning IPS as expected has not been achieved 75% of the provisions. It is evident from the number of students who have not yet reached complete learn while the minimum standard criteria (KKM) set the school is 65. This is confirmed from the 19 students only five people (27%) of students who reached the KKM. And 14 (73%) of people do not reach KKM with an average value of 51.58, One of the learning that is expected to achieve this is by the application of learning models Contextual Teaching and Learning (CTL). Increased activity of the teacher in the learning process in the first cycle of the first meeting of 57.14% with enough categories, and the second meeting of 67.85% with both categories. Then the increase in cycle II to the first meeting of 78.57% with a good category, and the second meeting of 85.71% premises nkategori very good. Increased activity of students in the first cycle of meeting pertama57,14% with less category, and the second meeting of 64.28% with enough category. Then increased again in the second cycle of meetings pertama7,14% with enough categories and the second meeting of 78.57% with a good category and resulting increases in social studies students from a base score to the first cycle ie from an average of 51.58 into 66.32 with an increase of 14.74% and an increase learning outcomes of the first cycle to the second cycle of an average of 66.32 into 76.58 with an increase of 25%.*

Key words: *Implementation Approach Contextual Teaching And Learning (CTL),, Learning Outcomes IPS.*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 12 PANGKALAN JAMBI KECAMATAN BUKIT BATU

Zamharil, Syahrilfuddin, Lazim
zamharil.1234@yahoo.com, syahrilfuddinn. karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
081268709619

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi dari pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan belum tercapai 75% dari ketentuan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sedangkan standar kriteria minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Hal ini diperkuat dari 19 siswa hanya 5 orang (27%) siswa yang tercapai KKM. Dan 14 (73%) orang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 51,58, Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 57,14% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 67,85% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan pertama 78,57% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 85,71% denga nkategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama57,14% dengan kategori kurang, dan pertemuan kedua 64,28% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada pada siklus II pertemuan pertama7,14% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 78,57% dengan kategori baik dan Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 51,58 menjadi 66,32 dengan peningkatan sebesar 14,74% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 66,32 menjadi 76,58 dengan peningkatan sebesar 25%.

Kata Kunci: Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (*CTL*), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin Ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidkan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kridibilitas). Dengan demikian untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi prgram pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan kebutuhan setempat.

Berdasarkan pengalaman penelitian di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi dari pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan belum tercapai 75% dari ketentuan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sedangkan standar kriteria minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Hal ini diperkuat dari 19 siswa hanya 5 orang (27%) siswa yang tercapai KKM. Dan 14 (73%) orang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 51,58.

Berdasarkan uraian diatas, banyak faktor yang mempengaruhinya terutama dari guru yaitu Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran, Guru terfokus hanya menggunakan satu metode. Sebagian siswa meras takut untuk bertanya tentang pelajaran yang belum ia pahami Sebagian siswa cendrung diam walaupun tidak mengerti tentang pelajaran yang ia pelajari.

Permasalahan di atas perlu rasanya melakukan tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dalam menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu. manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Bagi siswa, penerapan pembelajaran pendekatan CTL dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu. Bagi guru, penerapan pembelajaran pendekatan CTL di harapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kabupaten Bengkalis Penelitian ini dilakukan dari Bulan ferbruari sampai april 2016 tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi yang berjumlah 19 orang, 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:3). Menurut Kemmis dan Tagart dalam Syahrilfuddin,dkk (2011:2) penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikutdibawah ini.

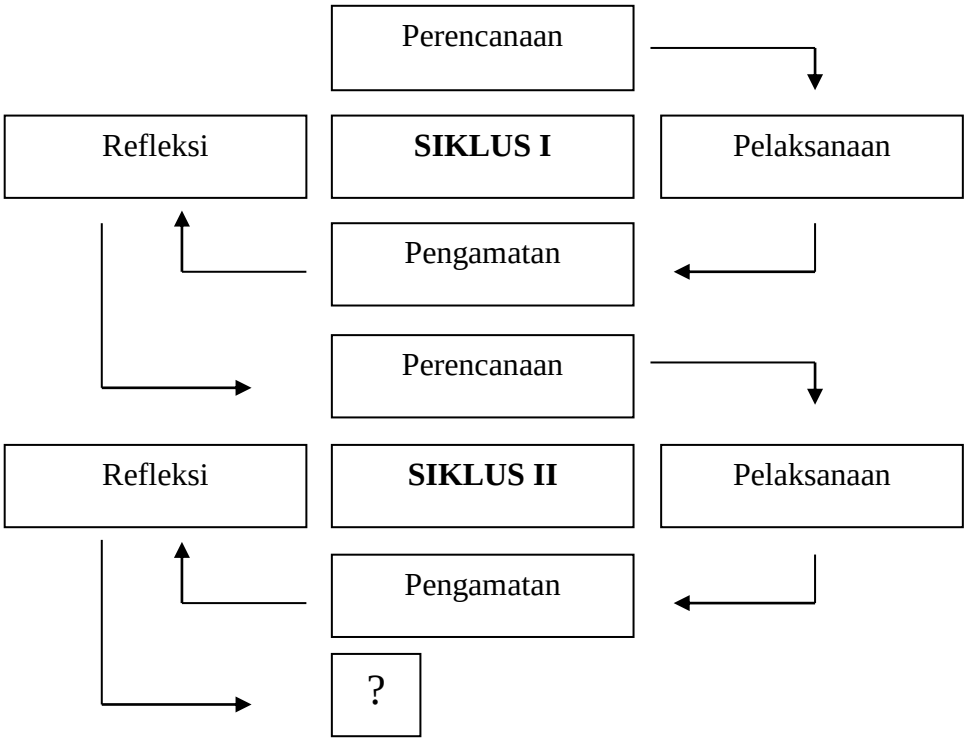

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa: (a) Perencanaan Yaitu dengan menyusun berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), soal berupa soal objektif. Rencana Pelakasanaan Pembelajaran yang pada

kegiatan intinya menerapkan model Pembelajaran Inkuiri, lembar kegiatan siswa (LKS), soal test disusun berupa soal objektif. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah model Pembelajaran Inkuiri; (b) Pelaksanaan Tahap ini adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Inkuiri. Selain itu, dilakukan test tertulis kepada siswa, dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.(c) Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengenalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \text{ x } 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 81)}$$

Keterangan :
NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Skor
81 -100	Amat baik
61 -80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	kurang

Analisis Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$ (Purwanto,2008:112)

Keterangan :
S = Nilai yang diharapkan/dicari
R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

PK = $\frac{SP}{SM}$ X 100 Purwanto,2004:102 dalam (Syahrilfuddin,2011:115)

Keterangan :
PK = Persentase ketuntasan individu
SP = Skor perolehan
SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas IV IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu . untuk mata pelajaran IPS adalah 65, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{poserate - baserate}{baserate} \times 100\% \ (Faizan, 2009: 45)$$

Keterangan :
P : Persentase peningkatan
Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

PK = $\frac{ST}{N}$ X 100% Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 116)

Keterangan:
PK = Ketuntasan klasikal
N = Jumlah siswa yang tuntas
ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan

Pada tahap persiapan, peneliti bersama pengamat berdiskusi tentang instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan alat pengumpulan data penelitian yang terdiri dari; Silabus, RPP, LKS yang disusun 6 kali pertemuan, lembar pengamatan kegiatan siswa untuk tiap kali pertemuan, ulangan harian I dan ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi penulisan naskah soal dan alternatif jawaban ulangan harian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan 1	57,14%	Cukup
		Pertemuan 2	67,85%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan 1	78,57%	Baik
		Pertemuan 2	85,71%	Amat Baik

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa aktivitas guru pada penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 57,14% kategori cukup. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 67,85% kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh 78,57% kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 adalah 85,71%. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan 1	57,14%	Kurang
		Pertemuan 2	64,28%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	7,14%	Baik
		Pertemuan 2	78,57%	Baik

Berdasarkan data diatas, aktivitas siswa pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 57,14% kategori kurang, pada pertemuan kedua siklus I persentase 64,28% kategori

cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 7,14% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II persentase meningkat menjadi 78,57 % dengan kategori baik.

Dengan demikian dari hasil analisis data tindakan penelitian yang dilakukan, mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada materi Perkembangan Teknologi Produksi tahun ajaran 2015/2016 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I setelah penerapan model *Cotextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 5. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I
80-100	Amat baik	3(15,79)
70-79	Baik	9 (47,37%)
60-69	Cukup	3 (15,79%)
50-59	Kurang	1 (5,27%)
0-49	Kurang sekali	3 (15,79%)

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori amat baik yaitu 3 orang (15,79%), kategori baik 9 (47,37%), kategori cukup 3 (15,79%), dan kategori kurang 3 (15,79%).

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus II setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan, dapat diketahui seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I
80-100	Amat baik	10 (52,63%)
70-79	Baik	6(31,58%)
60-69	Cukup	3 (15,79%)
50-59	Kurang	0(0)
0-49	Kurang sekali	0(0)

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis pada siklus II dari nilai hasil ulangan akhir siklus II yang mendapat nilai dengan kategori amat baik yaitu 10 orang (52,63%), kategori baik 6 orang (31,58%), kategori cukup 3 (15,79%) dan kategori kurang 0 atau tidak ada sama sekali.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini di karenakan siswa telah melakukan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik. Siswa telah mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan yang real atau benar-benar nyata.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel Peningkatan Nilai Rata-rata berikut:

Tabel 7. Peningkatan nilai rata-rata

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
			SD UH I	SD UH II
Skor dasar		51,58		
I	19	66,3	14,74%	25%
II		76,58		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Data awal memiliki rata-rata 51,58 dengan kategori cukup.

Pada UH I menjadi 66,32 meningkat pada UH II rata-rata menjadi 76,58 kategori baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten

penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik secara individu maupun klasikal dikelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2015/2016, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan hasil belajar Individual		
			Tuntas	Tidak tuntas	Klasikal
1	Data awal	19	5 (27%)	14 (73 %)	Tidak tuntas
2	Siklus I	19	12 (63,16%)	7 (36,84%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	19	18 (94,74 %)	1 (5,26%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Setelah penerapan model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) pada siklus I secara individu orang siswa 12 orang siswa (63,16%) yang tuntas dan 7 orang (36,84%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntas nya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau masih belum memahami dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 18 (94,74%) orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (5,26%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas yaitu 80% melebihi nilai yang ditentukan dari 65 yang harus mencapai KKM.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk empat kali pertemuan, Kriteria penilaian aktivitas guru, Kriteria penilaian aktivita siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk empat kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk empat kali pertemuan. Soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, dan alternatif jawaban soal ulangan harian I, alternatif jawaban soal ulangan harian II.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan.Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksnakan tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian II.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data akivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I 57,14% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 67,85%. Kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas dan tidak menggunakan alat peraga sebagai model pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 78,57% dan pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 85,71% dengan kategori baik.

Aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksnakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan barunya, meminta siswa mengajukan pendapat kurang maksimal begitu juga mengajukan pertanyaan untuk memantapkan materi pembelajaran. Guru juga belum bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru belum bisa memberikan pemodelan (contoh). Guru belum bisa melakukan refleksi. Dalam memberikan penilaian guru juga belum mampu melakukan penilaian secara autentik.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan barunya juga meminta siswa mengajukan pendapat, guru tidak begitu sulit

lagi memberikan bimbingan kepada siswa karena sebagian sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Guru juga sudah mampu membimbing siswa dengan baik, dan sudah bisa melakukan penilaian secara autentik.

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru dapat dikategorikan amat baik karena guru sudah bisa memberika kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pembelajaran mulai tertib, aktivitas guru baik dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 57,14 % dan dan pertemuan 2 meningkat menjadi 64,28%. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 7,14% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78,57% dengan kategori amat baik.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dikategorikan kurang karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Saat pembentukan kelompok siswa ribut dan menolak sekelompok dengan siswa lain. Dalam kelompoknya siswa juga belum bisa bekerjasama pada saat mengerjakan LKS. Ketika pembagian tugas yang tidak merata hanya siswa yang pintar saja yang dominan berbicara dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemua kedua, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kelompok belajar. Dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan LKS.

Pada pertemuan keempat, aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan dikategorikan baik. Siswa sudah mulai bisa bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS yang diberikan. Semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

Analisis hasil belajar IPS pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang diterapkan sekolah, yaitu 65. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh 51,58 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 66,32 karena mulai aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan dan guru membimbing siswa yang belum mengerti dengan tugas yang akan dilaksnakan. Sehingga hasil pada saat ulangan harian I ada peningkatan sedikit dari skor awal yang diperoleh.

Proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bisa memahami materi yang diberikan sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru sudah dapat dijalankan siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II yaitu 76,58.

Melalui pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 57,14% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 67,85% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan pertama 78,57% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 85,71% denga nkategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama57,14% dengan kategori kurang, dan pertemuan kedua 64,28% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada pada siklus II pertemuan pertama7,14% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 78,57% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 51,58 menjadi 66,32 dengan peningkatan sebesar 14,74% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 66,32 menjadi 76,58 dengan peningkatan sebesar 25%.

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dipandang berguna dan yang dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Kepada pendidik SD Negeri 12 Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang sangat mengasyikkan karena benar-benar nyata dan benar-benar terjadi dalam kehidupan para siswa, juga melatih saling bekerja sama dengan satu sama lain dalam belajar sehingga bisa menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

De Porter. 2008. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkkan*. Bandung.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan:* Kencana Prenada Media

Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda K